

---

## PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN MUTU & STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Rahmalisa Salsabila<sup>1</sup>, Rahma Novianti Pratiwi<sup>2</sup>, Karwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Universitas  
Negeri Surabaya<sup>3</sup>

[124010714205@mhs.unesa.ac.id](mailto:124010714205@mhs.unesa.ac.id), [224010714206@mhs.unesa.ac.id](mailto:224010714206@mhs.unesa.ac.id), <sup>3</sup>  
[Karwanto@unesa.ac.id](mailto:Karwanto@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examines educational institution development strategies and leadership challenges in addressing the dynamics of global change in the 2020–2026 period. The discussion focuses on vision- and mission-based strategic planning, teacher competency enhancement, and learning innovation through the use of digital technology. Furthermore, this study highlights various leadership barriers, such as changes in education policy, limited resources, and resistance to reform. The research was conducted through a literature review of relevant international journals from the time period. The results of the study show that the success of developing educational institutions is highly dependent on leadership that is responsive to change, capable of building collaboration, and encouraging continuous innovation in the education system.*

**Keywords:** Development of educational institutions, school leadership, strategic management, educator competence, learning innovation

### ABSTRAK

Kajian ini mengulas strategi pengembangan Lembaga pendidikan serta tantangan kepemimpinan dalam menghadapi dinamika perubahan global pada periode 2020–2026. Fokus pembahasan mencakup perencanaan strategis berbasis visi dan misi, peningkatan kompetensi guru, serta inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai hambatan kepemimpinan, seperti perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap pembaruan. Penelitian dilakukan melalui studi literatur terhadap jurnal internasional yang relevan pada rentang waktu tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan, mampu membangun kolaborasi, serta mendorong inovasi berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Lembaga pendidikan, kepemimpinan sekolah, manajemen strategis, kompetensi pendidik, inovasi pembelajaran

### A. Pendahuluan

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Kemajuan teknologi digital, dinamika kebijakan pendidikan, serta berbagai tantangan global seperti pandemi telah memaksa lembaga pendidikan untuk beradaptasi secara strategis. Situasi ini

menuntut hadirnya kepemimpinan yang tidak hanya mampu mengelola administrasi, tetapi juga mampu mengarahkan perubahan secara terencana dan berkelanjutan.

Pengembangan lembaga pendidikan memerlukan perencanaan strategis yang matang, meliputi perumusan visi, misi, serta tujuan institusi yang jelas dan terukur. Di samping itu, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek krusial karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional tenaga pendidik. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan dihadapkan pada berbagai kendala seperti perubahan kebijakan yang cepat, keterbatasan fasilitas dan pendanaan, serta munculnya penolakan terhadap perubahan dari dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan mampu mengelola dinamika perubahan agar lembaga pendidikan tetap berkembang dan mempertahankan mutu secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penulisan ini menggunakan studi kepustakaan (library research) dimana penulis mengkaji dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun landasan teoritis yang kokoh dan mendapat pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji melalui literatur yang relevan

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam lembaga Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan posisi struktural kepala sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Ghani & Budiyo, 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam

mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana serta program sekolah secara sistematis sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan arah pengembangan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas serta menerjemahkannya ke dalam program kerja yang terencana dan terukur. Visi yang dirumuskan secara partisipatif mampu meningkatkan komitmen guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif (Wadud & Barnoto, 2025). Selain itu, pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah serta mendukung tercapainya standar mutu pendidikan (Ijudin, 2014). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi dan pembinaan guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan moral, penghargaan, serta kesempatan pengembangan profesional kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti memberikan umpan balik konstruktif bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa (Farhan et al., 2025).

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi guru untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan motivasi kerja, serta membangun budaya sekolah yang positif. Sementara itu, kepemimpinan visioner memberikan arah yang jelas bagi pengembangan sekolah melalui perencanaan strategis yang berorientasi pada masa depan (Farhan et al., 2025). Kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, adaptif terhadap perubahan, serta berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Wadud & Barnoto, 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan sistem

manajemen yang terarah, membangun budaya kerja yang kondusif, serta meningkatkan motivasi kerja guru. Sementara itu, kualitas guru menjadi faktor dominan dalam proses pembelajaran karena guru berperan langsung dalam mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan peserta didik (Ghani & Budiyo, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui supervisi, pelatihan, dan pengembangan profesional menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ijudin, 2014). Selain faktor kepemimpinan dan kualitas guru, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya strategi pengembangan lembaga pendidikan melalui perencanaan strategis, pengembangan kompetensi guru, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan strategis memungkinkan lembaga pendidikan merumuskan arah pengembangan yang jelas dan sistematis sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Jamaludin et al., 2025). Di sisi lain, penguasaan teknologi pembelajaran oleh guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif di era digital (Darmansah et al., 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Zurriati, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah terbukti dapat meningkatkan efisiensi administrasi serta memperkaya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel (Dwi et al., 2021).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, antara lain perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sarana dan dana, serta resistensi terhadap perubahan dari Sebagian pemangku kepentingan. Perubahan kebijakan pendidikan menuntut pemimpin pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptif serta strategi kolaboratif agar kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif (Areri, 2025). Selain itu, keterbatasan anggaran dan sarana prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program inovasi dan peningkatan mutu pendidikan (Duray, 2025). Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang sering muncul dalam lingkungan pendidikan, terutama ketika kebijakan baru diterapkan tanpa adanya komunikasi dan partisipasi yang memadai dari pemangku

kepentingan (Jamaludin et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional yang terbuka dan partisipatif sangat diperlukan untuk membangun komunikasi yang efektif serta meningkatkan kepercayaan seluruh warga sekolah. Dukungan pelatihan serta pengembangan kapasitas digital juga menjadi strategi penting untuk mengurangi resistensi guru terhadap penerapan teknologi pembelajaran (Rasyani et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, profesionalisme guru, serta pengelolaan lembaga pendidikan yang strategis dan inovatif. Sinergi antara kepemimpinan yang kuat, kompetensi guru yang tinggi, serta pemanfaatan teknologi pendidikan akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi serta kompetensi lulusan (Farhan et al., 2025).

## **Pembahasan**

### **A. Konsep Dasar Kepemimpinan dalam Pendidikan**

#### **1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai jabatan struktural, tetapi sebagai proses memengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi pendidikan (Ghani & Budiyo, 2023). Dalam konteks Lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana, dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah (Ghani & Budiyo, 2023). Kepemimpinan pendidikan menuntut kemampuan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh program sekolah. Penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas

kepemimpinan dalam mengelola kinerja guru, membangun budaya sekolah, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif (Farhan et al., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan Pendidikan Adalah faktor strategis yang menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan. Kepemimpinan strategis dalam pendidikan menekankan pentingnya integrasi antara strategi input, proses, dan output sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan (Wadud & Barnoto, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga pada pengelolaan mutu secara sistemik. Kepemimpinan pendidikan juga berkaitan erat dengan kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan terjadinya koordinasi yang baik antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua. Melalui komunikasi yang konstruktif, kepala sekolah dapat menyampaikan visi dan kebijakan secara jelas sehingga seluruh komponen sekolah memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Ghani & Budiyo, 2023).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan menuntut adanya kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika kurikulum menuntut kepala sekolah untuk mampu mengambil langkah strategis yang responsif dan inovatif. Kepemimpinan yang adaptif akan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Jamaludin et al., 2025). Kepemimpinan pendidikan juga memiliki dimensi moral dan etis. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan integritas di lingkungan sekolah. Budaya organisasi yang positif akan terbentuk apabila pemimpin mampu menunjukkan konsistensi antara kebijakan dan perilaku. Budaya sekolah yang kuat dan

kondusif menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Farhan et al., 2025).

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam pengembangan mutu sekolah. Kepala sekolah perlu memberikan ruang partisipasi kepada guru dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, serta evaluasi pembelajaran. Partisipasi tersebut akan meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan sekolah (Ghani & Budiyo, 2023). Dengan demikian, konsep dasar kepemimpinan dalam pendidikan tidak hanya mencakup aspek pengaruh dan manajerial semata, tetapi juga melibatkan dimensi strategis, komunikatif, adaptif, moral, dan kolaboratif. Keseluruhan dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

## **2. Peran Utama Pimpinan Pendidikan**

Peran pemimpin pendidikan dalam lembaga sekolah memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Seorang kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan peran strategis yang menentukan arah pengembangan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tercermin dari kemampuan dalam merumuskan visi yang jelas, mengambil keputusan yang tepat, serta membangun motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui peran-peran tersebut, kepala sekolah menjadi pusat penggerak seluruh aktivitas manajerial dan akademik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wadud & Barnoto, 2025).

### **a. Menetapkan Visi**

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi dan arah kebijakan strategis sekolah. Perencanaan yang dilakukan melalui analisis SWOT serta pendekatan manajemen berbasis perencanaan terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan (Ijudin, 2014).

Kepemimpinan strategis juga menekankan pentingnya perencanaan berbasis input, proses, dan output sebagai arah pengembangan mutu sekolah (Wadud & Barnoto, 2025). Visi sekolah berfungsi sebagai pedoman jangka panjang yang mengarahkan seluruh program dan kegiatan pendidikan. Visi yang jelas akan memberikan arah bagi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, isi yang dirumuskan secara partisipatif akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab Bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah. Dalam implementasinya, visi harus diterjemahkan ke dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah yang terukur. Perencanaan yang sistematis memungkinkan sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penetapan visi bukan sekadar pernyataan formal, tetapi menjadi dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan mutu sekolah secara menyeluruh (Ghani & Budiyo, 2023).

#### **b. Mengambil Keputusan**

Pengambilan keputusan dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Ijudin, 2014). Keputusan kepala sekolah berkaitan dengan kebijakan akademik, pengembangan kurikulum, pembagian tugas guru, serta program ekstrakurikuler yang menunjang mutu pembelajaran. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan kemampuan analisis yang matang serta pemanfaatan data sebagai dasar pertimbangan. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi permasalahan, menentukan alternatif solusi, serta memilih keputusan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keputusan yang diambil secara partisipatif dan melibatkan guru serta

tenaga kependidikan akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat budaya kolaboratif dalam organisasi pendidikan. Keputusan yang tepat dan konsisten akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian standar mutu pendidikan (Farhan et al., 2025).

### **c. Memotivasi Guru**

Motivasi dan pembinaan guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Farhan et al., 2025). Pelatihan manajemen yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan profesionalisme pengelola lembaga pendidikan (Ijudin, 2014).

Motivasi yang diberikan kepala sekolah dapat berupa dukungan moral, penghargaan atas prestasi, serta pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Guru yang termotivasi akan menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya serta lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan melalui supervisi akademik memungkinkan guru memperoleh umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas mengajar. Proses ini tidak hanya berorientasi pada penilaian, tetapi juga pada pengembangan kompetensi secara sistematis. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam memotivasi guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu tinggi (Ghani & Budiyo, 2023).

## **3. Gaya Kepemimpinan yang Efektif**

Dari berbagai jurnal yang dikaji, gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional dan visioner. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, membangun komitmen kolektif, serta mendorong perubahan positif dalam organisasi. Gaya ini mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan membangun budaya sekolah yang produktif. Sementara itu, kepemimpinan visioner menekankan pentingnya arah jangka panjang dan strategi pengembangan mutu yang berkelanjutan (Farhan et al., 2025). Pemimpin visioner mampu mengantisipasi perubahan dan merancang strategi adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif bukan hanya bersifat administratif, melainkan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju perubahan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik guru. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan keteladanan akan menciptakan suasana kerja yang positif serta meningkatkan rasa tanggung jawab profesional. Transformasi dalam organisasi sekolah terjadi ketika pemimpin tidak hanya memerintah, tetapi juga membimbing dan memberdayakan guru untuk berkembang secara optimal (Farhan et al., 2025).

Di sisi lain, kepemimpinan visioner memperkuat orientasi masa depan sekolah. Pemimpin yang visioner mampu menerjemahkan visi ke dalam program strategis yang terukur dan realistis. Pendekatan berbasis input, proses, dan output menunjukkan bahwa visi harus dikaitkan dengan pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh agar tercapai mutu yang berkelanjutan (Wadud & Barnoto, 2025). Kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan visioner menghasilkan kepemimpinan yang adaptif dan progresif. Kepala sekolah yang menerapkan kedua gaya tersebut mampu menciptakan inovasi pembelajaran,

meningkatkan kolaborasi antar guru, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah.

## **B. Konsep Mutu dalam Lembaga Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan adalah keberhasilan sekolah dalam mencapai standar kompetensi lulusan serta menghasilkan output yang berkualitas. Mutu tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter, keterampilan, dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan (Ijudin, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter sebagai fondasi pembentukan manusia seutuhnya (Ijudin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mutu pendidikan yang tinggi ditandai dengan tercapainya standar nasional pendidikan, meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik, serta meningkatnya daya saing lulusan.

Selain itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik menjadi indikator penting dalam pencapaian mutu. Sekolah yang memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang baik cenderung lebih mampu menjaga konsistensi mutu secara berkelanjutan (Ghani & Budiyo, 2023). Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari kepuasan stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat. Lembaga pendidikan yang bermutu akan memperoleh kepercayaan publik yang tinggi serta mampu mempertahankan reputasi positif di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan bukan hanya hasil akhir, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen seluruh warga sekolah.

### **2. Faktor Utama Penentu Mutu**

Mutu pendidikan dalam suatu lembaga tidak tercapai secara kebetulan, melainkan melalui proses yang terencana,

terorganisasi, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai standar kompetensi lulusan sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, khususnya kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan merupakan hasil dari interaksi antara manajemen sekolah yang efektif dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas (Ghani & Budiyo, 2023).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, faktor penentu mutu dapat dianalisis melalui pendekatan sistem yang meliputi input, proses, dan output. Input berupa kualitas guru dan kepemimpinan, proses berupa pengelolaan pembelajaran serta manajemen sekolah, dan output berupa prestasi serta kompetensi lulusan (Wadud & Barnoto, 2025). Terdapat dua faktor utama yang memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas guru.

#### **a. Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa (Farhan et al., 2025). Strategi kepemimpinan yang terarah, sistematis, dan berbasis perencanaan input-proses-output mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah (Wadud & Barnoto, 2025). Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administrasi, tetapi sebagai motor penggerak perubahan dalam Lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya mutu melalui penyusunan visi yang jelas, pembentukan tim kerja yang solid, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Ketika kepemimpinan dijalankan secara konsisten dan berbasis perencanaan strategis, maka seluruh komponen sekolah akan bergerak secara sinergis menuju pencapaian standar

mutu yang telah ditetapkan (Wadud & Barnoto, 2025). Selain itu, efektivitas kepemimpinan juga tercermin dalam kemampuan kepala sekolah membangun iklim kerja yang kondusif. Iklim organisasi yang positif akan meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat kerja sama antar tenaga pendidik, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan loyalitas dan komitmen guru terhadap visi sekolah (Farhan et al., 2025).

Kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada mutu pendidikan, seperti kebijakan peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi program akademik. Keputusan yang berbasis data dan analisis kebutuhan sekolah akan menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Ghani & Budiyo, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal.

#### **b. Kualitas Guru**

Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi, pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran (Ijudin, 2014).

Guru yang profesional dan kompeten akan mampu mengimplementasikan kurikulum secara optimal serta menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Kualitas guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu,

kompetensi profesional memungkinkan guru menguasai materi ajar secara mendalam sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas (Ghani & Budiyo, 2023).

Supervisi akademik yang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas guru. Melalui supervisi, guru memperoleh umpan balik terhadap metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar. Proses ini mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran (Farhan et al., 2025).

Selain supervisi, pelatihan dan pengembangan profesional guru juga menjadi aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan yang terarah dan sesuai kebutuhan akan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan inovasi metode mengajar, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum (Jamaludin et al., 2025). Kualitas guru yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa, karena proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari Upaya peningkatan kualitas guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas guru merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan sistem manajemen yang terarah, sementara kualitas guru menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas. Integrasi antara kepemimpinan strategis dan profesionalisme guru akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal dan berdampak langsung pada peningkatan

prestasi serta kompetensi lulusan (Wadud & Barnoto, 2025). Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif melalui penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sekaligus pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sinergi antara kedua faktor tersebut menjadi fondasi utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi (Farhan et al., 2025).

### **C. Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu**

#### **1. Menentukan Visi dan Arah Kebijakan Sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan visi, misi, serta kebijakan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis menjadi dasar pelaksanaan program pendidikan (Ijudin, 2014). Strategi yang mencakup pengelolaan input, proses, dan output menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran sentral dalam memastikan seluruh komponen sekolah berjalan selaras dengan tujuan mutu (Wadud & Barnoto, 2025).

Visi dan kebijakan sekolah harus diterjemahkan ke dalam program kerja yang realistis dan terukur. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan memiliki indikator keberhasilan yang jelas sehingga dapat dievaluasi secara berkala. Evaluasi yang sistematis memungkinkan sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan demi menjaga konsistensi mutu pendidikan (Ghani & Budiyo, 2023).

#### **2. Meningkatkan Kinerja Guru melalui Pembinaan dan Evaluasi**

Kinerja guru ditingkatkan melalui supervisi akademik, pelatihan profesional, serta evaluasi berkala (Jamaludin et al., 2025). Supervisi yang konsisten dan terencana terbukti meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan (Ijudin, 2014). Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya kolaboratif di antara guru sehingga terjadi peningkatan kualitas secara kolektif.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh umpan balik konstruktif terkait metode mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Melalui proses tersebut, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus.

Dengan demikian, peran kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berhenti pada perumusan kebijakan, tetapi juga mencakup implementasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh proses pendidikan. Sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Farhan et al., 2025).

#### **D. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan**

##### **1. Perencanaan Strategis dalam Lembaga Pendidikan**

Pada penelitian (Jamaludin et al., 2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di era digital ini perlu merumuskan arah, tujuan, dan strategi secara sistematis agar mampu bersaing dan relevan dalam perkembangan zaman saat ini. Perencanaan strategis mencakup penetapan arah yang sesuai dengan kebijakan pendidikan umum dan tujuan internal lembaga, sehingga pengelolaan institusi berjalan terarah dan hasil pendidikan meningkat. Tujuan lembaga pendidikan merupakan suatu pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan di era persaingan sumberdaya manusia sebagai outcome dari lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Selain arah dan tujuan lembaga pendidikan yang harus ditetapkan diperlukan juga strategi untuk mencapainya antara lain :

###### **a. Strategi substantive**

Lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi perlu menyediakan beberapa program yang komprehensif. Dalam strategi ini harus ada tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif (pemahaman), aspek efektif (penerimaan atau sikap) dan priomotor (pengalaman atau keterampilan). Bila semua aspek dan kemampuan ini disajikan secara terpadu, maka para lulusan lembaga pendidikan diharapkan mempunyai keseimbangan antara kualitas ilmu/intelektual, iman dan amal/akhlak.

###### **b. Strategi Bottom-up**

Lembaga pendidikan harus tumbuh dari bawah. Konsep dan desain program serta stuktur kelembagaan pendidikan harus disesuaikan dengan potensi, situasi dan struktur masyarakat, tidak boleh dicekoki dari "atas". Strategi ini diperlukan karena agar lembaga pendidikan tidak terkesan milik suatu ezim, sehingga dengan demikian seluruh komponen lembaga pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya perlu dilibatkan agar memiliki rasa kepedulian, rasa memiliki, rasa turut bertanggungjawab terhadap keberadaan lembaga pendidikan beserta programnya.

c. Strategi Deregulatory

Lembaga pendidikan islam sedapat mungkin tidak terlalu terikat pada ketentuan-ketentuan baku dan kaku yang terlalu sentralistik dan mengikat. Agar tidak dipandang anarkis maka diperlukan kebijakan khusus dari jajaran kementerian agama atau pemerintahan daerah setempat, agar lembaga memiliki kebebasan untuk berekreasi dan berimprovisasi. Kebebasan ini diperlukan untuk menjadi lembaga pendidikan alternatif. Yaitu bukan lembaga pendidikan pengekor namun lembaga pendidikan pelopor yang memiliki ciri khas dan unggulan tersendiri. Dalam strategi ini juga dibutuhkan standar yang berkualitas setiap mata pelajaran/mata kuliah, jurusan/program studi sehingga para digma pasti lulus dalam ujian dapat dihindari. Demikian pula dengan standar tenaga pengajar dan pengelolaan organisasi kelembagaan. Dnegan penetapan standar kualitas akan memudahkan untuk mengetahui dan mengukur apakah usaha usaha yang kita lakukan sudah berhasil atau belum, sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan atau belum, kalau belum maka harus memperbaiki kinerja sesuai dengan standar.

d. Strategi Cooperative

Lembaga pendidikan harus dikelola dengan suatu sistem manajemen yang profesional yang mampu merangkul dan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada, bukan yang mengekang dan membungkam segala cara. Pengelola lembaga pendidikan perlu mengembangkan jaringan kemitraan dan kerjasama baik internal maupun eksternal. Dengan jaringan yang luas akan memungkinkan lembaga pendidikan melakukan diversifikasi sumber-sumber dana untuk membiaya program yang berkualitas.

**2. Pengembangan Kompetensi Guru**

a. Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital saat ini. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan berbagai platform teknologi secara efektif. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan pembelajaran mereka saja tapi bisa untuk inovasi dalam pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa terutama dalam kegiatan proyek sekolah.

Selain itu, kolaborasi antar sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan tinggi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang guru profesional. Seperti adanya program-program monitoring dan workshop yang melibatkan praktisi serta ahli dibidang teknologi pendidikan dapat membantu guru untuk mendapat pengalaman baru dan tetap update dengan trend terbaru. Dengan adanya kegiatan ini guru dapat menambah kepercayaan diri dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran setiap hari. Pada akhirnya, penting bagi setiap pemangku kepentingan untuk menyadari bahwa penguasaan teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan mengintegrasikan teknologi secara tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inovatif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Darmansah et al., 2024).

b. Strategi Profesional Berkelanjutan

Pernjelasan (Zurriati, 2024) menggarisbawahi perlunya program professional development berkelanjutan bagi guru agar mereka terus meningkatkan kompetensi yang profesional termasuk pedagogi, teknologi, serta pemahaman kurikulum yang berubah seiring tuntutan abad-21. Program seperti ini sangat membantu para guru untuk mengatasi tantangan perubahan kurikulum atau metode pembelajaran, serta terus memperbarui keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern.

**3. Inovasi Pembelajaran dan Pemanfaatan Teknologi**

Perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam strategi pengembangan lembaga pendidikan: (Dwi et al., 2021)

a. Integrasi Teknologi dalam Perencanaan

Pada artikel menekankan bahwa lembaga pendidikan harus merancang strategis yang mengintegrasikan teknologi informasi

secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Hal ini berkaitan dengan :

- a) Penyusunan kurikulum berbasis teknologi. Dengan kemajuan teknologi TIK menjadi sangat penting di era digital. Mereka dapat menampung dan menyebarkan gagasan-gagasan cemerlang, pendapat ilmiah, argumen perdebatan, pemikiran futuristik, dan alternatif pemecahan masalah dengan cepat, mudah, dan luas. Selain itu, mereka juga dapat berbagi ide secara efektif, menerbitkan karya tulis (ilmiah atau lainnya), dan memberikan pendidikan. Dengan demikian, ketersediaan TIK untuk digunakan dalam penyusunan kurikulum di era digital ini memungkinkan semua pihak terlibat dalam pendidikan, termasuk staf pendidik, guru, dan kepala sekolah, untuk berpartisipasi secara aktif dan profesional dalam proses implementasi kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan dengan memanfaatkan ide, pendekatan, dan prosedur terkini dalam era digital.
- b) Pemanfaatan sistem informasi untuk efisiensi administrasi. Dengan integrasi SIM, sekolah dapat meningkatkan efisiensi administrasi, melacak kinerja siswa dan guru, memperkuat komunikasi antar stakeholder, serta meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan kata lain, integrasi SIM membantu sekolah dalam mengelola informasi secara lebih terstruktur, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan integrasi SIM dalam manajemen sekolah, institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat hubungan dengan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini membantu sekolah untuk menjadi lebih responsif, adaptif, dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.
- c) Penggunaan media digital dalam pengajaran. Penggunaan platform pembelajaran online telah menjadi semakin populer dan penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan adanya platform ini, guru dan siswa dapat terhubung dan berinteraksi secara virtual, memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang

efektif. Beberapa manfaat utama dari penggunaan platform pembelajaran online termasuk kemudahan aksesibilitas, fleksibilitas waktu belajar, beragamnya materi pembelajaran yang tersedia, serta memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru secara online. Namun, terdapat juga tantangan dalam penggunaan platform pembelajaran online, seperti masalah konektivitas internet, kurangnya interaksi sosial langsung, dan tantangan teknis dalam penggunaan platform tersebut. Meskipun demikian, penggunaan platform pembelajaran online tetap menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembelajaran di era digital ini.

### **E. Tantangan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan**

Perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam strategi pengembangan lembaga pendidikan:(Dwi et al., 2021).

#### **a. Integrasi Teknologi dalam Perencanaan**

Pada artikel menekankan bahwa lembaga pendidikan harus merancang strategis yang mengintegrasikan teknologi informasi secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Hal ini berkaitan dengan :

- a) Penyusunan kurikulum berbasis teknologi. Dengan kemajuan teknologi TIK menjadi sangat penting di era digital. Mereka dapat menampung dan menyebarkan gagasan-gagasan cemerlang, pendapat ilmiah, argumen perdebatan, pemikiran futuristik, dan alternatif pemecahan masalah dengan cepat, mudah, dan luas. Selain itu, mereka juga dapat berbagi ide secara efektif, menerbitkan karya tulis (ilmiah atau lainnya), dan memberikan pendidikan. Dengan demikian, ketersediaan TIK untuk digunakan dalam penyusunan kurikulum di era digital ini memungkinkan semua pihak terlibat dalam pendidikan, termasuk staf pendidik, guru, dan kepala sekolah, untuk berpartisipasi secara aktif dan profesional dalam proses implementasi kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan dengan memanfaatkan ide, pendekatan, dan prosedur terkini dalam era digital.
- b) Pemanfaatan sistem informasi untuk efesiensi administrasi. Dengan integrasi SIM, sekolah dapat

meningkatkan efisiensi administrasi, melacak kinerja siswa dan guru, memperkuat komunikasi antar stakeholder, serta meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan kata lain, integrasi SIM membantu sekolah dalam mengelola informasi secara lebih terstruktur, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan integrasi SIM dalam manajemen sekolah, institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat hubungan dengan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini membantu sekolah untuk menjadi lebih responsif, adaptif, dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

- C) Penggunaan media digital dalam pengajaran. Penggunaan platform pembelajaran online telah menjadi semakin populer dan penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan adanya platform ini, guru dan siswa dapat terhubung dan berinteraksi secara virtual, memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efektif. Beberapa manfaat utama dari penggunaan platform pembelajaran online termasuk kemudahan aksesibilitas, fleksibilitas waktu belajar, beragamnya materi pembelajaran yang tersedia, serta memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru secara online. Namun, terdapat juga tantangan dalam penggunaan platform pembelajaran online, seperti masalah konektivitas internet, kurangnya interaksi sosial langsung, dan tantangan teknis dalam penggunaan platform tersebut. Meskipun demikian, penggunaan platform pembelajaran online tetap menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembelajaran di era digital ini.

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan Lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang dijalankan. Perencanaan strategis yang terstruktur melalui visi dan tujuan yang jelas menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas

institusi. Di sisi lain, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam penguasaan teknologi dan inovasi pembelajaran, menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, pemimpin pendidikan masih dihadapkan pada tantangan berupa perubahan kebijakan yang dinamis, keterbatasan anggaran, serta sikap resistif terhadap perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif menjadi kunci dalam membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap pembaruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Areri, N. (2025). *A Systematic Review on the Leadership Challenges in Implementing Educational Policy Reforms in Secondary Schools : Global and Ethiopian Evidence*. 13(4), 81–94.
- Darmansah, T., Ibnu, M., & Oktapianingsi, R. (2024). *Peran rekrutmen dan seleksi SDM terhadap kualitas lembaga pendidikan*. 2(2), 355–359.
- Duray, I. L. (2025). *Lived Experiences of School Heads in the Change and Reforms in The Educational Landscape : A Phenomenological Study*. IX(2454), 936–951. <https://doi.org/10.47772/IJRIS>
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Farhan, M., Azma, A., & Markama, A. (2025). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam menciptakan manajemen mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Luwuk. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v4i2.4376>
- Ghani, B. A., & Budiyono, A. (2023). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Assalam Salem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(c), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6098>
- Ijudin, I. (2014). Strategi Pengembangan mutu lembaga pendidikan melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 86–115. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/72>
- Jamaludin, J., Yunus, Y., & Sina, I. (2025). Pelatihan pengembangan lembaga pendidikan melalui strategi manajemen yang efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.71305/jpkm.v1i1.176>
- Rasyani, D., Hasmitawati, H., & Eriyani, E. (2026). *Strategi kepala sekolah dalam mengatasi resistensi guru terhadap inovasi pembelajaran digital*. 11.

- 
- Wadud, M. A., & Barnoto, B. (2025). Kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, 2(2), 102–116. doi: <https://doi.org/10.19105/ec%0AJournal>
- Zurriati, L. (2024). *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran*. 1.

